

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH
MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* SECARA DARING
PADA PEMBELAJARAN TARI
DI SMP NEGERI 1 SEWON



Oleh:
Rahayu Wijiasih
1710119017

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021

MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* SECARA DARING PADA PEMBELAJARAN TARI DI SMP NEGERI 1 SEWON

Rahayu Wijiasih¹, Dilla Octavianingrum², Agustina Ratri Probosini³

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta; rahayueijiasih@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Yogyakarta; dillaoctavia@isi.ac.id

³Institut Seni Indonesia Yogyakarta; agustinaratri@yahoo.com

<p>Doc Archive Submitted 2020 Accepted:2020 Published:2020</p> <p>Keywords <i>Model Pembelajaran Jigsaw; Pembelajaran Seni Tari; Pembelajaran Daring;</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Model pembelajaran <i>Jigsaw</i> adalah tipe pembelajaran kooperatif yang digunakan guru untuk mengembangkan pola berkomunikasi peserta didik dan juga melatih kerja sama antarpeserta didik. Pembelajaran daring tentu akan membuat peserta didik menjadi bosan dan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Hal ini akan berpengaruh kepada nilai yang akan diperoleh oleh peserta didik. Guru tentu harus memilih model pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Model pembelajaran <i>Jigsaw</i> yang digunakan oleh guru SMP Negeri 1 Sewon pada pembelajaran seni tari dengan materi level dan pola lantai dapat menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan penelitian adalah mengetahui dan mendeskripsikan model pembelajaran <i>Jigsaw</i> secara daring pada pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Sewon. Metode penelitian yang digunakan yaitu, dekskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran <i>Jigsaw</i> secara daring pada pembelajaran tari materi level dan pola lantai, dengan subjek penelitian guru seni budaya dan peserta didik kelas VII B. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Sewon. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, analisis data yang digunakan dari mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran <i>Jigsaw</i> dapat melatih interaksi sosial antarpeserta didik, kepercayaan diri peserta didik dalam bersosialisasi lebih meningkat, melatih kerja sama dan meningkatkan semangat belajar yang berpengaruh pada nilai peserta didik. Model pembelajaran <i>Jigsaw</i> ini dapat menjadi solusi pada pembelajaran daring.</p>
---	---

Pendahuluan

Pandemi *Covid-19* mengkondisikan pemerintah menerapkan kebijakan *new normal* yang berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Peserta didik diminta untuk belajar dari rumah demi menghindari terpaparnya *Covid-19*. Guru dan peserta didik diwajibkan melaksanakan pembelajaran secara *online* sehingga tidak ada pertemuan tatap muka di kelas seperti biasanya. Pembelajaran seperti ini dimaksudkan agar peserta didik tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran *online* sering juga disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang tidak lepas dengan penggunaan media elektronik seperti *laptop*, *tablet*, dan *handphone*. Seluruh pembelajaran di sekolah tidak terkecuali di SMP Negeri 1 Sewon menggunakan media elektronik untuk mendukung proses pembelajaran selama Pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan pelaksanaan praobservasi di SMP Negeri 1 Sewon, bidang seni yang diajarkan pada kelas VII adalah seni tari. Pembelajaran seni tari semester dua (genap) peserta didik mendapatkan materi level dan pola lantai pada gerak tari. Pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp* khususnya mengandalkan *WhatsApp Group* sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran. Aplikasi *WhatsApp* memberikan dukungan dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara *online*. Fitur dalam aplikasi tersebut juga sangat lengkap, sehingga mempermudah guru dan peserta didik untuk mengaksesnya. Tentunya penggunaan aplikasi ini juga harus diimbangi dengan metode ataupun model pembelajaran agar mata pelajaran yang diajarkan dapat dimengerti dengan baik oleh peserta didik.

Penerapan proses pembelajaran *online* tentunya cukup sulit bagi guru yang mengajar seni budaya, dikarenakan mata pelajaran seni budaya identik dengan materi praktik dan teori. Proses pembelajaran yang berlangsung di *WhatsApp Group* guru hanya memaksimalkan penggunaan metode ceramah dan tanya jawab, guru juga kurang menguasai teknologi dalam pembelajaran

mengakibatkan peserta didik merasa bosan karena materi yang diberikan kurang menarik dan kurang dapat mengembangkan daya kreativitas peserta didik.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara *online* membuat peserta didik tidak dapat bertemu langsung dengan teman-temannya yang baru. Tentunya peserta didik kelas VII perlu beradaptasi dengan lingkungan baru yang berbeda dengan lingkungan pendidikan sekolah dasar. Tuntutan peserta didik untuk belajar mandiri menjadikan peserta didik kurang berinteraksi dengan teman lainnya. Permasalahan ini menimbulkan perasaan canggung karena peserta didik belum saling mengenal satu sama lain sehingga menyebabkan rendahnya kerjasama, rendahnya rasa tolong menolong antarpeserta didik. Selain itu, peserta didik masih merasa malu dan kurang percaya diri dalam melakukan tugas praktik seni tari yang diberikan oleh guru. Hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik menjadi kurang maksimal, nilai peserta didik berada pada rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan kenyataan tersebut, guru mengemas proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran baru yang diterapkan pada pembelajaran daring dengan metode belajar berkelompok.

Salah satu model pembelajaran kelompok yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Jigsaw*. Model pembelajaran *Jigsaw* menggunakan pola cara bekerja seperti sebuah gergaji yang berbentuk *zigzag*. Peserta didik dapat bekerjasama dengan peserta didik lainnya secara bergantian untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Peserta didik dituntut untuk dapat bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan orang lain. Selain itu, peserta didik menjadi mudah memahami materi dan lebih aktif berbicara dan berpendapat.

Model pembelajaran *Jigsaw* pada umumnya diterapkan pada kelas tatap muka atau luring (luar jaringan), namun karena terkendala kondisi Pandemi *Covid-19* model pembelajaran *Jigsaw* diterapkan secara daring yang diharapkan dapat menjadi solusi dalam proses pembelajaran pada kelas VII B SMP

Negeri 1 Sewon. Model pembelajaran *Jigsaw* identik dengan kelompok asal dan kelompok ahli. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru secara acak dengan mempertimbangkan nilai yang telah didapatkan oleh peserta didik. Penerapan model pembelajaran *Jigsaw* yang dilakukan secara daring, proses diskusi melalui *video call* dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Selain *video call*, peserta didik dapat melakukan diskusi dengan mengadakan kerja kelompok di rumah salah satu anggota kelompok secara luring. Pembelajaran luring di rumah tersebut dilakukan secara terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan *home visit* dilakukan guru untuk mengawasi kegiatan kerja kelompok peserta didik dan mengukur kemampuan peserta didik dengan bertanya tentang materi yang telah dipelajari. Dengan adanya model pembelajaran tersebut, kualitas hasil belajar peserta didik dapat lebih baik dan meningkat dari sebelumnya. Selain itu dapat interaksi sosial antarpeserta didik lebih terjalin. Model pembelajaran *Jigsaw* pada umumnya diterapkan pada kelas tatap muka atau luring (luar jaringan), namun karena terkendala kondisi Pandemi *Covid-19* model pembelajaran *Jigsaw* diterapkan secara daring yang diharapkan dapat menjadi solusi dalam proses pembelajaran pada kelas VII B SMP Negeri 1 Sewon. Model pembelajaran *Jigsaw* identik dengan kelompok asal dan kelompok ahli. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru secara acak dengan mempertimbangkan nilai yang telah didapatkan oleh peserta didik. Penerapan model pembelajaran *Jigsaw* yang dilakukan secara daring, proses diskusi melalui *video call* dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Selain *video call*, peserta didik dapat melakukan diskusi dengan mengadakan kerja kelompok di rumah salah satu anggota kelompok secara luring. Pembelajaran luring di rumah tersebut dilakukan secara terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan *home visit* dilakukan guru untuk mengawasi kegiatan kerja kelompok peserta didik dan mengukur kemampuan peserta didik dengan bertanya tentang materi yang telah dipelajari. Dengan adanya model pembelajaran tersebut, kualitas

hasil belajar peserta didik dapat lebih baik dan meningkat dari sebelumnya. Selain itu dapat interaksi sosial antarpeserta didik lebih terjalin..

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *jigsaw* pada pembelajaran tari materi level dan pola lantai, subjek penelitiannya adalah guru seni budaya dan peserta didik kelas VII B. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian divalidasi dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang sudah divalidasi kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Tari secara Daring Kelas VII B di SMP Negeri 1 Sewon

Pada tahun ajaran 2020/2021 di SMP Negeri 1 Sewon sudah diterapkan pembelajaran secara *online* atau daring. Pembelajaran daring diterapkan sejak bulan April 2020 setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa proses belajar mengajar dilakukan dari rumah karena adanya pandemi *Covid-19* yang semakin merebak luas. Adanya kebijakan tersebut peserta didik diliburkan selama beberapa minggu untuk menyongsong pelaksanaan pembelajaran daring yang disiapkan oleh pemerintah maupun sekolah. Tentunya banyak perubahan yang dilakukan sekolah untuk menyongsong pembelajaran daring seperti materi esensial, media yang digunakan, metode maupun model pembelajaran yang diterapkan oleh masing-masing guru.

Materi pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Sewon disusun berdasarkan kurikulum 2013 yang sudah diterapkan sejak tahun 2013 hingga sekarang. Materi pokok yang diajarkan ketika daring di Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 yaitu materi level dan pola lantai pada gerak tari. Berdasarkan buku paket Seni Budaya Kelas VII cakupan materi meliputi meragakan gerak

tari berdasarkan level dan pola lantai dengan hitungan, meragakan gerak tari dengan iringan, dan meragakan gerak tari dengan tata pentas. Materi kelas *online/daring* tetap sama dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Namun penugasan yang diberikan kepada peserta didik lebih disederhanakan untuk pembelajaran daring seperti saat ini.

Misalnya pada pembelajaran kelas tatap muka peserta didik mempraktikkan gerak dasar yang sudah disusun semester ganjil dengan memadukan level dan pola lantai, tetapi kelas daring ini hanya mempraktikkan perpindahan pola lantai, arah hadap, dan level yang telah digambar oleh setiap kelompok. Penugasan lebih disederhanakan agar peserta didik tidak merasa terbebani dengan banyaknya tugas pada pembelajaran daring.

Media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari kelas VII B di SMP Negeri 1 Sewon yaitu *handphone* dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* khususnya mengandalkan *WhatsApp Group* sebagai perantara proses pembelajaran daring. Guru membuat grup di aplikasi *WhatsApp* khusus mata pelajaran seni budaya yang berguna untuk mempermudah berjalannya proses pembelajaran seni budaya, menyampaikan informasi mengenai ujian, dan lain sebagainya. Selain menggunakan aplikasi *WhatsApp Group*, guru sempat merencanakan untuk menggunakan aplikasi *Zoom* atau *Google Meet* tetapi terdapat kendala seperti *handphone* kurang canggih, kuota yang terbatas.

Rencana tersebut tidak jadi diterapkan karena banyaknya kendala yang dihadapi. Guru tentunya harus mempertimbangkan keadaan peserta didik, sehingga guru memilih lebih memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai media perantara pembelajaran seni budaya secara daring. Aplikasi *WhatsApp* juga mudah untuk dipahami kegunaannya, serta fitur-fitur yang ada di aplikasi tersebut cukup lengkap dan mudah di *download* di masing-masing *handphone* peserta didik kelas VII B.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada pembelajaran *online/daring* seni tari di SMP Negeri 1 Sewon yaitu guru menjelaskan materi dengan *chat* di

WhatsApp Group yang digunakan sebagai perantara proses pembelajaran Seni Budaya. Pada pertemuan tertentu guru tidak hanya mengirimkan file berbetuk *Power Point* (PPT), guru mengirimkan materi berupa video yang dibuat oleh guru itu sendiri.

Dalam video tersebut terdapat penjelasan materi dengan menggunakan metode ceramah dan mempraktikkan beberapa contoh materi dengan menggunakan metode demonstrasi. Setelah guru mengirimkan materi, guru akan melakukan tanya jawab untuk mengukur pemahaman peserta didik. Pembelajaran daring mewajibkan peserta didik untuk belajar mandiri, tetapi guru memberikan solusi yang lain dengan mengelompokkan peserta didik agar proses diskusi antarindividu tetap terjalin.

Model Pembelajaran Jigsaw pada Pembelajaran Tari di SMP Negeri 1 Sewon

Proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Sewon tentunya memiliki konsep perencanaan yang mengarah pada pencapaian tujuan bagi peserta didik. Peranan guru sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, guru harus dapat menguasai materi yang diajarkan sehingga memudahkan guru dalam pengelolaan kelas. Guru juga perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Samsul, Nizar dan Hasibuan (2018) bahwa pembelajaran yang ideal dapat dikaitkan dengan perencanaan guru dalam menguasai materi, mengelola kelas dengan baik serta dapat memanfaatkan media pembelajaran yang ada.

Menurut Zawawi (2012: 22) tujuan pembelajaran selain mewujudkan kegiatan belajar yang efektif dan efisien, pembelajaran juga dapat meningkatkan keterampilan peserta didik, salah satunya pada pembelajaran Seni Budaya yang ada di SMP Negeri 1 Sewon. Mata pelajaran Seni Budaya yang diajarkan di kelas VII adalah seni tari. Seni tari merupakan gerak-gerak dari seluruh anggota badan yang selaras dengan irama dan mempunyai maksud tertentu di setiap gerakannya. Materi pembelajaran tari yang diajarkan yaitu materi level dan pola lantai pada tari.

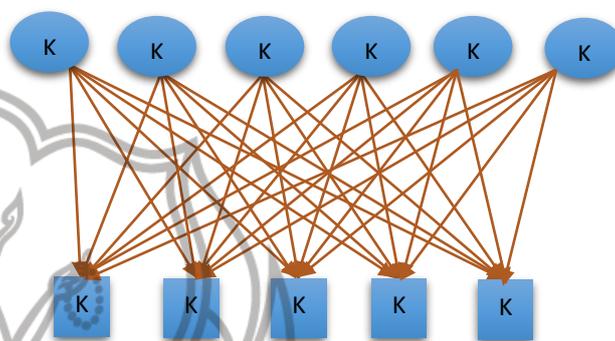
Strategi, metode maupun model pembelajaran dibutuhkan oleh guru untuk menunjang penyampaian materi agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ada berbagai macam model pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah baik tingkat pertama maupun sekolah menengah ke atas. Salah satu model yang digunakan oleh guru khususnya di SMP Negeri 1 Sewon dalam mata pelajaran Seni Budaya dengan materi level dan pola lantai yaitu model pembelajaran *Jigsaw*.

Model pembelajaran yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's ini merupakan model pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kerja sama dan rasa tanggung jawab peserta didik sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Budiyanto (2019: 79). Model pembelajaran ini mengajarkan kepada peserta didik untuk saling ketergantungan positif. Tujuan dan manfaat dari model pembelajaran *Jigsaw* adalah peserta didik dapat memahami materi yang diberikan oleh guru dan juga dapat mengajarkan kepada teman sekelasnya. Dikarenakan model pembelajaran ini adalah model pembelajaran kooperatif, peserta didik diharuskan untuk saling membantu antarsesama dan pembelajaran secara berkelompok juga dapat menambah jiwa sosial dari peserta didik itu sendiri. Peserta didik juga dapat belajar untuk mengolah informasi yang didapatkan dan mampu meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi.

Model pembelajaran *Jigsaw* pada umumnya diterapkan di kelas tatap muka atau luring, namun pada tahun ajaran 2020/2021 berbeda dikarenakan pembelajarannya dilaksanakan secara daring. Penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* tentunya tidak terlepas dari peran metode pembelajaran yang sesuai. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Sewon dengan materi level dan pola lantai untuk menunjang model pembelajaran *Jigsaw* yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan diskusi.

Guru seni budaya di SMP Negeri 1 Sewon menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pada materi level dan pola lantai yang dimulai

dari pertemuan pertama sampai pada pertemuan keempat. Awal pembelajaran guru membagikan materi level dan pola lantai di *WhatsApp Group* seni budaya kelas VII B. Guru juga membagi kelompok menjadi 6 tim atau kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, pembagian kelompok berdasarkan pada hasil belajar peserta didik yang didapatkan dari semester ganjil. Peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi akan dibagi secara merata oleh guru sehingga setiap kelompok menjadi seimbang. Pembagian kelompok tersebut disebut dengan kelompok asal.



Gambar 1. Bagan Pola Kerja Model Pembelajaran *Jigsaw*

Keterangan :

1.  : Kelompok Asal
2.  : Kelompok Ahli

Kemudian guru membagi kelompok yang disebut dengan kelompok ahli menurut subbab yaitu tiga kelompok dengan materi level pada tari dan dua kelompok dengan materi pola lantai. Peserta didik diperintahkan oleh guru untuk menguasai subbab yang dipelajari sesuai pembagian. Peserta didik diarahkan untuk kembali ke kelompok asal yang sudah dibagi pada pertemuan pertama. Berikutnya, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menggambar satu bentuk pola lantai yang dilengkapi dengan level, arah hadap dan area pembagian pentas. Tugas tersebut harus dibuat secara mandiri dan tidak boleh sama dengan teman sekelompoknya.

Setelah mengerjakan tugas tersebut, selanjutnya diberikan tugas kembali untuk menggabungkan semua gambar yang telah dikerjakan oleh teman sekelompok, lalu gambar-gambar tersebut dipraktikkan dan membuat video. Pada pertemuan ini guru

mengarahkan peserta didik untuk bekerja kelompok atau berdiskusi secara langsung untuk mengerjakan tugas tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru seni budaya di SMP Negeri 1 Sewon dengan materi level dan pola lantai sesuai dengan teori penerapan model pembelajaran *Jigsaw* menurut Budiyanto (2019: 79). Pola kerja model pembelajaran *Jigsaw* sama seperti bentuk gergaji sesuai dengan gambar 9. Namun terdapat perbedaan pada langkah pembagian kelompok ahli menurut subbab, biasanya pembagian subbab sangatlah bervariasi, tetapi dalam penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* di SMP Negeri 1 Sewon hanya ada 2 subbab saja.

Kelebihan dan Kekurangan

Banyak kelebihan yang didapatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pada pembelajaran tari secara daring di SMP Negeri 1 Sewon terutama bagi guru dan peserta didik. Menurut Budiyanto (2019: 82) kelebihan yang didapatkan oleh guru yaitu materi yang disampaikan guru menjadi lebih cepat terselesaikan, guru tidak harus menjelaskan satu-persatu untuk penyampaian materi kepada peserta didik. Pembelajaran kelompok dapat mempermudah guru dalam mengkoordinasi kelas pembelajaran daring, karena setiap kelompok memiliki satu ketua kelompok yang dapat berhubungan langsung dengan guru untuk mengumpulkan tugas maupun melaporkan progres pembelajaran yang ada di masing-masing kelompok.

Pengumpulan tugas menjadi praktis, guru tidak harus menerima satu persatu *chat WhastApp* secara pribadi dari peserta didik. Pembelajaran kelompok dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* juga mempermudah guru dalam pengambilan nilai, karena penilaian diambil dari penilaian secara kelompok. Tentunya guru juga mempertimbangkan nilai secara individu.

Selain guru, peserta didik juga mendapatkan kelebihan dari pembelajaran tari dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* sesuai dengan teori yang ditulis oleh Budiyanto (2019: 82) yaitu peserta didik dapat meningkatkan kemampuan sosial, lebih aktif dalam berbicara maupun berpendapat karena

peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan menjelaskan materi pada masing-masing setiap kelompok jadi peserta didik tidak hanya bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri melainkan juga bertanggung jawab atas pembelajaran orang lain.

Peserta didik lebih memahami dan menguasai materi secara mendalam, proses diskusi kelompok membuat peserta didik saling ketergantungan positif. Peserta didik lebih nyaman ketika berdiskusi dengan temannya daripada bertanya langsung kepada guru. Tentunya proses diskusi kelompok tersebut dapat melatih kerja sama antarpeserta didik yang sebelumnya hanya saling mengenal secara virtual dan belum bertemu secara langsung. Adapun kekurangan dari penggunaan Aplikasi *Jigsaw* adalah penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada pembelajaran tari secara daring yaitu peserta didik yang aktif akan mendominasi diskusi sedangkan peserta didik yang kurang aktif selalu mengandalkan teman sekelompok, misalnya dalam mengerjakan tugas kelompok. Proses pembelajaran secara kelompok yang dilakukan di salah satu rumah anggota kelompok membutuhkan waktu yang cukup lama, karena peserta didik harus berkomunikasi untuk bertukar pikiran, menyatukan ide masing-masing setiap anggota kelompok. Peserta didik yang jarang mengikuti proses pembelajaran cenderung acuh dan lebih memilih tidak mengikuti pembelajaran serta tidak mengumpulkan tugas. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Budiyanto (2019: 82).

Solusi dari guru bagi peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran seni budaya diserahkan kepada guru bimbingan konseling untuk melakukan *home visit* menanyakan kendala yang dihadapi serta diberi motivasi agar peserta didik bersemangat kembali untuk belajar.

Kesimpulan

Pembelajaran tari secara daring di SMP Negeri 1 Sewon dengan materi level dan pola lantai menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* berjalan dengan baik. Pembelajaran daring yang diterapkan oleh pemerintah pada

bulan Mei 2020 mengharuskan seluruh proses pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring tentunya menuntut guru untuk mampu memilih dan menggunakan metode serta model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru Seni Budaya SMP Negeri 1 Sewon untuk pembelajaran tari di masa pandemi ini adalah model pembelajaran *Jigsaw*. Guru menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* pada pembelajaran daring dikarenakan model pembelajaran *Jigsaw* dapat membantu peserta didik untuk saling berkomunikasi antarteman sekelas. Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan kegiatan belajar secara berkelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan yang dilaksanakan oleh guru seni budaya di SMP Negeri 1 Sewon dari awal pertemuan sampai akhir adalah menjelaskan materi dalam hal ini yaitu materi level dan pola lantai pada tari. Awal pembelajaran guru membentuk kelompok asal dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik dengan acuan pada hasil pembelajaran yang didapatkan pada semester satu. Setelah pembagian kelompok, peserta didik diarahkan untuk mempelajari materi yang diberikan yaitu level dan pola lantai. Peserta didik yang mempelajari tentang level dalam tari akan dijadikan satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli. Kemudian guru memberi arahan kepada peserta didik untuk kembali pada kelompok asal untuk saling mengajarkan satu sama lain sesuai dengan penguasaan materi yang telah dipelajari. Hal ini bertujuan agar peserta didik belajar untuk berinteraksi dengan menyampaikan pemahamannya mengenai subbab yang dikuasai.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyanto, Moh. Agus Krisno. (2019). *Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fahri, Moh. (2020). Pembelajaran Pantomim dengan Menggunakan Model *Jigsaw* pada Kelas VIII A di SMP IT Ar-Raihan Bambanglipuro Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Fatmawati. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di Kelas VIII SMP Negeri 1 Wonomulyo. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2016). *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hamdayana, Jumanta. (2019). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2019). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2019). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Majid, Abdul. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nizar, Samsul dan Hasibuan, Zainal Efendi. (2018). *Pendidik Ideal*. Depok: Prenadamedia Group.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2008. *Prinsip Disain Pembelajaran 'Instruction Design Principles'*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purnomo, Eko dkk. (2017). *Seni Budaya*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Raharja, Budi. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sanjaya,W. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Setiawati, Rahmida. (2008). *Seni Tari Jilid 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Soedarsono, R.M. (1992). *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Ben. (1985). *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunendar, Dadang. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

B. Webtografi

- Eka Rahmawati, Ismunandar dkk. (2014). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode jigsaw pada materi mengapresiasi karya seni tari. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Meningkatkan+hasil+belajar+siswa+dengan+metode+jigsaw+pada+materi+mengapresiasi+karya+seni+tari&btnG= diakses 20 Januari 2021, jam 20.00
- Maskhur Dwi Saputra, Soetarno Joyoatmojo dkk (2019). "Developing Critical-Thinking Skills through the Collaboration of Jigsaw Model with Problem-Based Learning Model". https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Developing+Critical-Thinking+Skills+through+the+Collaboration+of+Jigsaw+Model+with+Problem-Based+Learning+Model&btnG= diakses 8 Januari 2021, jam 21.34

Rafsanjani, A. Irawan. (2020). Kebijakan Pendidikan Di Era New Normal. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+kebijakan+pendidikan+di+era+new+normal+A.+Irawan&btnG diakses 26 November 2020, jam 14.10

Sinta, Emeliana dkk. (2019). Metode *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ragam Gerak Tari Tradisi Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Ledo. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=metode+jigsaw+untuk+meningkatkan+aktivitas+belajar+ragam+gerak+tari&btnG= diakses 15 Januari 2021, jam 12.54

